

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.4189

KEPUTUSAN PETANI TERHADAP *MIX PLANTING* TANAMAN JENGKOL PADA LAHAN TANAMAN KARET

(Farmers' Decision on Mix Planting of Jengkol Plants in Rubber Plants)

Median Saputra, Herri Fariadi, Ana Nurmalia, Ririn Afriani*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dehasen
Jl. Meranti No.32, Sawah Lebar, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Bengkulu 38228
Corresponding author, Email: ririnafriani@unived.ac.id

ABSTRACT

The decline in the selling price of rubber caused farmers to mix jengkol planting on rubber plantations, with the aim of increasing land productivity and double profits for farmers. This study aims to determine farmers' decisions and the factors that influence farmers' decisions to plant jengkol on rubber plantations. The method used is descriptive quantitative analysis using a Likert scale, and to determine the factors that influence farmer decisions, multiple linear regression analysis is used. The results showed that the level of decision making by farmers in Ilir Talo Village, Seluma Regency was 35.23 with a very high category. The variable of farmer motivation (X_1), and the proximity of farmers to farmer groups and PPL (X_2) affect farmers' decisions. While the variables of farmers' involvement in traditional party activities (X_3), land ownership (X_4), farmers' land area (X_5), income (X_6) did not affect the decision to plant jengkol plants on rubber plantations in Ilir Talo District, Seluma Regency.

Keyword: jengkol, farmer's decision, mix planting, rubber.

ABSTRAK

Turunnya harga jual karet menyebabkan petani melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan tanaman karet, dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas lahan dan keuntungan ganda bagi petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keputusan petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan tanaman karet. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif menggunakan Skala Likert, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengambilan keputusan petani di Desa Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma adalah 35,23 dengan katogori sangat tinggi. Variabel motivasi petani (X_1), dan kedekatan petani dengan kelompok tani dan PPL (X_2) berpengaruh terhadap keputusan petani. Sedangkan variabel keterlibatan petani dalam kegiatan pesta adat (X_3), kepemilikan lahan (X_4), luas lahan (X_5), pendapatan petani (X_6) tidak berpengaruh terhadap keputusan petani melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan tanaman karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Kata kunci: keputusan petani, *mix planting*, karet, jengkol

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.4189

PENDAHULUAN

Karet merupakan komoditi perkebunan yang sangat penting perannya dalam memberikan kontribusi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Rendahnya produksi karet disebabkan oleh sistem agribisnis karet yang belum optimal. Disamping itu adanya keterbatasan petani untuk menggunakan dan mendapatkan bibit unggul serta sarana produksi lainnya. Dari sisi pengolahan hasil dan pemasaran juga menunjukkan kondisi yang belum optimal, dimana bahan olah karet rakyat (bokar) yang dihasilkan umumnya masih bermutu rendah (Jumin, H.B. 2002). Pada sebagian lokasi harga yang diterima petani masih relatif rendah akibat kurang efisiennya sistem pemasaran.

Di Kabupaten Seluma, tanaman karet menjadi komoditas perkebunan yang sangat digemari oleh penduduk dimana peranannya dalam perekonomian sangatlah menunjang kebutuhan. Akan tetapi beberapa tahun belakang harga karet mengalami penurunan. Bagi petani yang lahan sempit cukup sulit untuk menggantungkan hidupnya dari pendapatan hasil jual karet saja, yang mana harga karet harian dihargai sebesar Rp. 5.500-, mingguan Rp. 6.500-, dan bulanan Rp. 7.500/Kg (BPS, 2020). Dengan harga demikian petani memerlukan pemasukan tambahan, sehingga petani menerapkan *mix planting* dengan tanaman jengkol demi mendapatkan hasil yang dapat menambah kebutuhan mereka para petani. Dengan membudidayakan lebih dari 1 (satu) komoditas pada lahan karet akan meningkatkan produktivitas persatuan lahan karena jika salah satu tanaman mengalami kegagalan dalam

pengolahan maupun harga jual jatuh akan mendapat subsidi dari tanaman lain yang di *mix planting*. Adanya sistem *mix planting* tanaman, petani akan mengambil keputusan atas kebutuhan dan kepentingan keluarganya (Deviani, 2019).

Beberapa jenis tanaman perkebunan yang sering menggunakan pola tanam *mix planting* yaitu kelapa, kelapa sawit, karet. Tanaman karet sebagai tanaman utama yang dapat di *mix planting* dengan tanaman tahunan yaitu jengkol, petai, kayu, dan durian. Dari tanaman karet sebagai tanaman utama yang di *mix planting* dengan tanaman jengkol memiliki berbagai keuntungan ekonomis dan juga lingkungan diantaranya dapat mengikat suatu hara tanah, dapat menjadi mulsa, dan ketahanan tanah dari longsor, juga dapat menambah peningkatan pendapatan dan keuntungan petani yang melakukan *mix planting* (Karmawati, 2011).

Kecamatan Ilir Talo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Seluma, dimana mayoritas petani di Kecamatan Ilir Talo ini merupakan petani karet. Pada awalnya petani di Kecamatan Ilir Talo kebanyakan petani karet, sawit, padi. Namun, berjalannya waktu petani di Kecamatan Ilir Talo ini melakukan *mix planting* tanaman jengkol di lahan karet karena *mix planting* tanaman jengkol dapat memanfaatkan lahan tanaman karet. Dengan turunnya harga jual karet maka petani melakukan *mix planting* tanaman jengkol di lahan tanaman karet. Sebagian petani karet ada yang melakukan untuk *mix planting* tanaman jengkol, tetapi tidak semua petani karet tertarik untuk melakukan *mix planting* tanaman jengkol di lahan karet tersebut. Tentunya ada keputusan tersendiri dari petani karet tersebut

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.4189

yang masih tetap bertahan berusaha tani karet. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan *Mix Planting* Tanaman Jengkol pada Lahan Karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma dengan pertimbangan bahwa petani karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma merupakan petani karet yang melakukan polikultur tanaman Jengkol. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Maret 2022. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan polikultur tanaman jengkol pada lahan tanaman karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma yang berjumlah 36 petani.

Untuk mengetahui tingkat dan proses pengambilan keputusan petani yang melakukan polikultur tanaman jengkol pada lahan tanaman karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma digunakan analisis data deskriptif, yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun skema, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang sebenarnya.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani jengkol yang melakukan polikultur tanaman jengkol pada lahan karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma menggunakan analisis Kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi Linier

berganda. Adapun rumusnya sebagai berikut (Siegel, 2003 dan Noviani, 2010).

Y

$$= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \dots + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b_1, b_2, \dots, b_6 = Koefisien dari X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 , dan X_6

X_1, X_2, \dots, X_6 = Variabel bebas (Motivasi Petani Mempertahankan Usahatani karet (X_1), Kedekatan petani dengan kelompok tani dan PPL (X_2), Intesitas keterlibatan petani dalam kegiatan pesta adat (X_3), Kepemilikan lahan (X_4), Luas Lahan (X_5), Pendapatan petani (X_6).

E = Error

a. Uji t (test)

Uji t (test) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terikat ditentukan uji T dengan hipotesis sebagai berikut (Siegel, 2003 dan Novriani, 2010).

$H_0 : H_i = 0$

$H_1 : b_i > 0$ atau $b_i < 0$

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

B_i = Koefisien

I = 1, 2, 3, 4, 5, 6

S_{b_i} = Kesalahan baku koefisien b_i

b. Uji F

Menurut Sugiyono (2015), uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.4189

terikat. Selain itu dengan uji F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F= F_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel}

R^2 = Korelasi parsial yang ditemukan

n= Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

Dasar yang mempengaruhi keputusan petani adalah :Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya secarabersama-sama variabel berpengaruh terhadap variabel terikat.Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Analisis Destriminasi

Analisis destriminasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel idependen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang dugunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalaah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mejelaskan 100% variasi variabel dependen.

d. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu yang berhubungan dengan peubah dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur (Sugiharto dan Sitinjak, 2006).

Menurut Imam Ghozali (2012), uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Dengan ketentuan bahwa sebuah item kuesioner dinyatakan *valid* atau tidak *valid* suatu kuesioner. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan item skor masing-masing dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari total item. Pertanyaan item-item yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkapkan Valid. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - \sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nila X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nila Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.4189

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Ilir Talo merupakan salah satu Kecamatan pemekaran di Kabupaten Seluma yang dibentuk sesuai SK Bupati Seluma nomor : 382/Tahun 2004 yang pada awalnya bagian dari wilayah Kecamatan Talo. Berikut ini adalah batas-batas wilayah Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma :

Sebelah Utara : Kecamatan Talo Dan Talo Kecil
Sebelah Selatan : Samudra Hindia
Sebelah Timur : Kecamatan Semidang Alas Maras
Sebelah Barat : Kecamatan Seluma Selatan

Kecamatan Ilir Talo berdasarkan Peraturan Bupati Seluma tahun 2021 memiliki wilayah seluas 113,85 km² atau sekitar 3,68% dari seluruh luas Kabupaten Seluma yang terbagi kedalam 15 desa definitif. Desa dengan wilayah terluas adalah desa tanah abang dengan luas sekitar 18,33% dari luas Kecamatan Ilir Talo. Desa dengan luas wilayah terkecil adalah Desa Margosari yang hanya memiliki luas sekitar 1,23% luas Kecamatan Ilir Talo. Ibu Kota Kecamatan Ilir Talo berjarak sekitar 32,7 km dari ibu Kota Kabupaten Seluma dan 85,7 km dari ibu Kota

Tabel 1. Tingkat pengambilan keputusan petani

No	Tingkat Pengambilan Keputusan Petani	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	32,6 - 40 (Sangat Tinggi)	57	64,05%
2	25,1 - 32,5 (Tinggi)	31	34,83%
3	17,6 – 25 (Rendah)	1	1,12%
4	10 - 17,5 (Sangat Rendah)	-	-
Jumlah		89	100%
Rata-rata 35,23 (Sangat Tinggi)			

Provinsi Bengkulu. Kecamatan Ilir Talo terdiri dari 15 desa definitif dengan kantor Camat sebagai Pusat Pemerintahan Kecamatan berada di Desa Padang Cekur. Ibu kota Kecamatan Ilir Talo ini berjarak sekitar 32,70 km dari ibu kota Kabupaten Seluma. Jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 13.314 jiwa yang terdiri dari 6.795 laki-laki dan 6.519 perempuan, dengan *sex ratio* sebesar 1,04 dan kepadatan 117 penduduk per km². Iklim di Kecamatan Ilir Talo yaitu iklim tropis dengan curah hujan rata-rata mencapai 7 hari hujan perbulan dengan curah hujan sebesar 228,9 mm. Kondisi tersebut sesuai untuk mix planting tanaman jengkol pada lahan tanaman karet.

Tingkat Pengambilan Keputusan Petani yang Melakukan *Mix Palnting* Tanaman Jengkol pada Lahan Tanaman Karet Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh tingkat pengambilan keputusan petani yang melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan tanaman karet di Kecamatan ilir Talo Kabupaten Seluma. Untuk melihat tingkat pengambilan keputusan petani dapat dilihat pada Tabel 1.

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.4189

Berdasarkan hasil yang diperoleh, rata-rata tingkat keputusan petani yang melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan tanaman yaitu 35,23. Artinya tingkat keputusan petani sangat tinggi. Tingkat keputusan petani dengan katogori rendah berada pada nilai 17,6-25 yaitu sebanyak 1 petani atau sebesar 1,12%, katogori tinggi berada pada nilai 25,1-32,5 yaitu sebanyak 31 petani atau sebesar 34,83% katogori sangat tinggi berada pada nilai 32,6-40 yaitu sebanyak 57 petani atau sebesar 64,05%. Hal ini menjelaskan bahwa keputusan petani menggambarkan keyakinan petani terhadap *mix planting* tanaman jengkol, dimana *mix planting* tanaman jengkol memberikan masukan tambahan untuk kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu keputusan petani dalam melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan tanaman karet berfungsi untuk meningkatkan pendapatan petani yang berlahan dikit dan sempit di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma sangat tinggi dengan nilai 32,6-40 dengan nilai 35,23.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan *Mix Planting* Tanaman Jengkol pada Lahan Karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Hasil analisis linier berganda antara motivasi petani (X_1), kedekatan petani dengan

kelompok tani dan PPL(X_2), keterlibatan petani dalam kegiatan pesta adat (X_3), kepemilikan lahan (X_4), luas lahan (X_5), pendapatan petani (X_6) atau X dianggap nol (*constant*) maka keputusan petani (Y). Untuk mengetahui hasil uji F, uji Determinasi, dan uji T dapat dilihat sebagai berikut :

Hasil Uji F

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk melihat hasil uji F pada output SPSS antara variabel independent terhadap variabel dependent yang melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan tanaman karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma, dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil tabel diatas hasil uji Anova atau uji F dapat dilihat dengan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dimana nilai F_{hitung} 10,358 > nilai F_{tabel} 2,326 dan signifikasi $0,000 < 0,05$ dari hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel motivasi petani, kedekatan petani dengan kelompok tani dan PPL, keterlibatan petani dalam kegiatan pesta adat, kepemilikan lahan, luas lahan, pendapatan petani secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap variabel keputusan petani yang melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan tanaman karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Tabel 2 Hasil uji F (Analisis of Varian^a)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
¹ Regression	622.411	6	103.735	10.358	.000 ^b
Residual	821.230	82	10.015		
Total	1443.640	88			

a. Dependent Variable: Keputusan petani (Y)

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.4189

b. Predictors: (Constant), motivasi petani (X_1), kedekatan petani dengan kelompok tani (X_2), keterlibatan petani dalam pesta adat (X_3), kepemilikan lahan (X_4), luas lahan (X_5), penadapatan petani (X_6).

$F_{\text{tabel}} : 2,326$

Untuk mengetahui besar kemampuan variabel independent menjelaskan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan petani dilakukan uji koefisien determinasi. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada *Model Summary* dan tertulis *R Square*. Nilai *R Square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1 (Ghozali, 2012). Hasil koefisien determinasi pada output SPSS dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Uji koefisien determinan (Model Summary^b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.431	.390	3.16465	1.864

a. Predictors: (Constant), motivasi petani (X_1), kedekatan petani dengan kelompok tani dan PPL (X_2), Keterlibatan petani dalam kegiatan pesta adat (X_3), kepemilikan lahan (X_4), Luas lahan (X_5), Pendapatan petani (X_6).

b. Dependent Variable: Keputusan petani (Y).

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 dapat diketahui nilai R^2 (*R Square*) yaitu 0,431 atau sebesar 43,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbang pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 43,1 atau variasi variabel independent yang digunakan dalam model ini mampu menjelaskan sebesar 43,1%. Sedangkan sisanya yaitu 56,9% dipenengaruhi atau dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. *Adjusted R Square* merupakan nilai *R Square* yang telah disusaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki angka yang negatif. *Standard error of the estimate* adalah suatu ukuran banyaknya

Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, untuk mengetahui hasil uji determinasi pada output SPSS dan seberapa besar persentase variabel independent terhadap variabel dependent yang melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma, maka dilakukan uji determinasi. Untuk melihat hasil dari uji determinasi dapat dilihat pada Tabel 3.

kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y. Dari hasil tabel diatas dapat dilihat 3,16365 ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi tingkat pengambilan keputusan petani sebesar 3,16365 jika . *Standard error of the estimate* kurang dari standar deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

Untuk mengetahui lebih khusus pengaruh variabel independent yang mempengaruhi keputusan petani melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji parsial terhadap koefisien regresi. Pengaruh masing-masing variabel independent terhadap

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.4189

variabel dependent tersebut secara jelas dapat di lihat sebagai berikut :

Hasil Uji T

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, uji statistik t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independet secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap

variabel dependent melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan tanaman karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma. Untuk lebih jelas hasil output dari pengujian dengan menggunakan alat SPSS 25 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji T (Coefficients^a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.544	13.241		-.419	.677		
Motivasi petani (X1)	.409	.104	.380	3.937	.000	.743	1.345
Kedekatan petani dengan kelompok tani dan PPL (X2)	.413	.124	.353	3.319	.001	.615	1.627
Keterlibatan petani dalam kegiatan pesta adat (X3)	-.100	.147	-.069	-.682	.497	.670	1.493
Kepemilikan lahan (X4)	2.915	4.000	.076	.729	.468	.633	1.579
Luas lahan (X5)	.014	.012	.100	1.186	.239	.976	1.025
Pendapatan petani (X6)	.101	.119	.082	.848	.399	.750	1.333

a. Dependent variabel : Keputusan petani (Y)

Berdasarkan hasil dari tabel 4 diatas hasil uji t lebih jelas dapat dilihat pembahasannya sebagai berikut :

T-tabel = 1, 663

Uji T pada Motivasi Petani (X₁) sebagai berikut :

Berdasarkan hasil nilai perhitungan hipotesis melalui uji t diperoleh t_{hitung} variabel motivasi petani sebesar 3,937. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,937 > 1,663$ atau nilai sig $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hal ini menjelaskan bahwa motivasi petani berpengaruh terhadap keputusan petani melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan tanaman karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Berdasarkan informasi dari responden yang melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan tanaman karet memiliki motivasi yang sangat tinggi. Hasil wawancara dengan responden banyak petani yang mengatakan

dengan *mix planting* tanaman jengkol ini dapat menambah penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan petani. Hal ini sesuai dengan penelitian Khairani, (2019), menyatakan bahwa motivasi petani berpengaruh terhadap keputusan petani yang melakukan usahatani padi ketan di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Uji T pada Kedekatan Petani Dengan Kelompok Tani dan PPL (X₂) sebagai berikut :

Berdasarkan hasil nilai perhitungan hipotesis melalui uji t diperoleh t_{hitung} untuk variabel kedekatan petani dengan kelompok tani dan PPL sebesar 3,319. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,319 > 1,663$ atau nilai sig $< 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.4189

diterima. Artinya hal ini menjelaskan bahwa kedekatan petani dengan kelompok tani dan PPL berpengaruh terhadap keputusan petani melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan tanaman karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel kedekatan petani dengan kelompok tani dan PPL berpengaruh terhadap keputusan petani, hal ini dibuktikan dengan adanya pernyataan beberapa petani yang sudah melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan karet untuk terus bertahan berusahatannya dan tidak akan mengantinya dengan *mix planting* tanaman lain. Karena kedekatan petani dengan kelompok tani dan PPL dapat memberikan pengetahuan, keterampilan didalam meningkatkan dan mengembangkan usahatannya, serta menjadi titik penting dan juga dapat membantu membangun kedekatan hubungan berkelanjutan antara petani. Hal ini disebabkan karena petani berharap dengan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan karet akan memberikan hasil positif dan menguntungkan bagi para petani melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Khairani, (2019), menyatakan bahawa kedekatan petani dalam kelompok tani dan PPL berpengaruh terhadap keputusan petani dalam melakukan usahatani padi ketan di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Uji T pada Keterlibatan Petani dalam Kegiatan Pesta Adat (X₃) sebagai berikut :

Berdasarkan hasil nilai perhitungan hipotesis melalui uji t diperoleh t_{hitung} untuk

variabel keterlibatan petani dalam kegiatan pesta adat sebesar $-0,682$. Dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,682 < 1,663$ atau nilai $sig > 0,05$ yaitu $0,897 > 0,05$. Maka H_0 terima dan H_a ditolak. Artinya hal ini menjelaskan bahwa keterlibatan petani dalam kegiatan pesta adat tidak berpengaruh terhadap keputusan petani yang melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan tanaman karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Hal ini berdasarkan keterangan yang didapatkan melalui responden bahwa apabila ada atau tidaknya kegiatan pesta adat di Desa Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma, maka petani tetap akan melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan karet. Jika kegiatan pesta adat dilakukan mereka hanya berbincang-bincang saja dan tidak memberikan informasi tentang *mix planting* tanaman jengkol. Sehingga keputusan petani terhadap keterlibatan petani dalam kegiatan pesta adat akan tetap sama dan tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan petani melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan karet. Hal ini sejalan dengan penelitian Khairani, (2019), menyatakan bahawa keterlibatan petani dalam pesta adat tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam melakukan usahatani padi ketan di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Uji T pada Kepemilikan Lahan (X₄) sebagai berikut :

Berdasarkan hasil nilai perhitungan hipotesis melalui uji t diperoleh t_{hitung} untuk variabel kepemilikan lahan sebesar $0,729$. Dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,729 < 1,663$ atau nilai $sig > 0,05$ yaitu $0,468 > 0,05$. Maka H_0 terima dan H_a ditolak. Artinya hal ini

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.4189

menjelaskan bahwa kepemilikan lahan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan tanaman karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Hal ini berdasarkan keterangan yang didapatkan melalui wawancara terhadap responden bahwa apabila dengan status kepemilikan lahan petani tetap akan melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan karet. Dari hasil wawancara dengan responden banyak yang mengatakan bahwa dengan status kepemilikan lahan sendiri ataupun salah satunya dengan sakah maka mereka para petani tetap dan akan melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan tanaman karet. Walaupun salah satu petani tidak memiliki lahan sendiri petani akan melakukannya dengan sakah untuk usahatannya, sebelum itu petani sudah melakukan perjanjian yang kuat terlebih dahulu antara pemilik lahan dengan penyakap. Karena sebagian besar lahan milik sendiri dan pemilik menanam tanaman tersebut selain untuk dikunsumsi juga sebagai batas kepemilikan lahan. Sehingga keputusan petani terhadap kepemilikan lahan akan tetap sama dan tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan petani melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma. Hal ini sejalan dengan penelitian Khairani (2019), bahwa kepemilikan lahan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani yang melakukan usahatani padi ketan di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Uji T pada Luas Lahan (X₅) sebagai berikut :

Berdasarkan hasil nilai perhitungan hipotesis melalui uji t diperoleh t_{hitung} untuk variabel luas lahan sebesar 1,186. Dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,186 < 1,663$ atau nilai $sig > 0,05$ yaitu $0,239 > 0,05$. Maka H_0 terima dan H_a ditolak. Artinya hal ini menjelaskan bahwa luas lahan (X₅) secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan petani melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan tanaman karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Hal ini berdasarkan keterangan yang didapatkan pada responden bahwa apabila dengan luas lahan yang dimiliki petani tetap akan melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan karet. Menurut petani luas lahan untuk *mix planting* tanaman jengkol tidak memerlukan luas lahan yang besar, karena petani hanya perlu menyesuaikan dengan kondisi lahan untuk syarat tumbuh tanaman jengkol pada lahan karet tersebut. Petani juga menanam tanaman jengkol sebagian besarnya untuk dikunsumsi dan sebagian di bagikan kepada kerabat. Sehingga dengan luas lahan yang dimiliki petani tidak berpengaruh terhadap keputusan petani yang melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan tanaman karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma. Hal ini sejalan dengan penelitian Febriantje, (2012), menyatakan bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam mengadopsi tumpang sari tanaman salak dengan cabai di Desa Meranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

Uji T pada Pendapatan Petani (X₆) sebagai Berikut :

Berdasarkan hasil nilai hipotesis melalui uji t diperoleh t_{hitung} untuk variabel variabel

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.4189

pendapatan sebesar 0,848 dimana dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,848 < 1,663$ atau nilai signifikansi yaitu sebesar 0,399. Atau nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,399 > 0,05$. Maka H_0 terima dan H_a ditolak. Artinya hal ini menjelaskan bahwa pendapatan petani tidak berpengaruh terhadap keputusan petani yang melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan tanaman karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Hal ini berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan bahwa petani tidak menetapkan pendapatannya terhadap hasil *mix planting* tanaman jengkol pada lahan tanaman karet. Namun berdasarkan informasi dari petani setelah melakukan *mix planting* jengkol pada lahan karet pendapatan petani lebih dari Rp. 1.500.000,-. Berdasarkan hasil wawancara bahwa petani melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan karet ada beberapa tanaman jengkol yang belum berbuah atau menghasilkan dan terkadang harga hasil jengkol yang dijual tidak sesuai dengan kebutuhan dan keinginan petani. Petani memutuskan untuk *mix planting* tanaman jengkol pada lahan tanaman karet tidak fokus untuk menambah pendapatan. Namun, hanya sebagai tanaman untuk tambahan bahan lauk pauk atau hanya untuk dikonsumsi keluarga. Sehingga pendapatan petani tidak berpengaruh terhadap keputusan petani karena pendapatan petani karet tidak membatasi atau menetapkan pendapatan terhadap hasil *mix planting* tanaman jengkol, apabila petani tidak melakukan *mix planting* tanaman jengkol petani tetap menerima hasil usahatannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Santika, dkk (2015), menyatakan bahwa pendapatan petani tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani melakukan usahatani benih

kacang panjang di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengambilan keputusan petani yang melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan tanaman karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma sangat tinggi, dengan nilai 35,23. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani yang melakukan *mix planting* tanaman jengkol pada lahan karet di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma adalah variabel motivasi petani dan kedekatan petani dengan kelompok tani dan PPL. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap keputusan petani yaitu variabel keterlibatan petani dalam kegiatan pesta adat, kepemilikan lahan, luas lahan, dan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS.(2020). *Harga Komoditas Sawit*. BPS Provinsi Bengkulu
- Chyntia, F. (2017). Faktor-faktor pengambilan keputusan petani untuk budidaya melon di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. *Swara Bhumi*. 4(5),7.
- Deviani. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani buncis di gabungan kelompok tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 3(2),165-173.
- Febriantje, C. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Adopsi Tumpangsari Tanaman Salak dengan Cabai di Desa Mranggan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.4189

- Ghozali, I. 2012. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20”*. UNDIP. Semarang.
- Jumin, H.B. 2002. *Agronomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Karmawati. 2011. Pengaruh Tumpangsari Tanaman Karet dengan Jengkol terhadap Produksi dan Pendapatan Petani di Desa Tanjungsari, Kecamatan Sungai Batang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Skripsi. Universitas Jambi. Jambi.
- Khairani. (2019). *Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Melakukan Usahatani Padi Ketan*. Skripsi Jurusan Agribisnis, Fakultas pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Mardikunto, T. (2007). *Pengantar Ilmu Pertanian*. UNS Pres. Jakarta.
- Martine E, (2010). *Membangun Kebun Campuran. Belajar dari Kobun Pocal di Tapanuli dan Lampoeh di Tripa. Bogor. Indonesia*. Word Agroforestry Centre – ICRAF, SEA Regional Office. 43p.
- Santika,d kk. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk melakukan usahatani benih kacang panjang. *Berkala Ilmiah Pertanian*, x(x): 2.
- Sabirin. (2010). *Modul Sekolah Lapangan Polikultur*. BITRA Indonesia. Medan.
- Siregar, K. (2015). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani untuk Melakukan Usahatani Kedelai*. Skripsi. Jurusan Agribisnis, Fakultas pertanian Universitas Sumatera Utara Medan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.